

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pada paparan penelitian pada Bab IV, maka peneliti bermaksud untuk menarik beberapa kesimpulan dari pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah berbasis zakat produktif oleh LAZISMU di Kab. Sleman. Adapun kesimpulan penelitian ini sebagai berikut:

1. Pemberdayaan UMKM berbasis zakat produktif oleh LAZISMU berdasarkan landasan pemberdayaan, model pendayagunaan zakat produktif dan melalui program ekonomi Social Micro Finance dapat dijalankan dengan baik. LAZISMU sebagai Fasilitator sangat berperan dalam membantu para mustahiq atau pelaku usaha yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan usahanya. Selain itu proses pendampingan merupakan hal penting dalam keberhasilan suatu program pemberdayaan. Dengan adanya upaya mengajarkan nilai-nilai hidup di masyarakat serta mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, wawasan, skill, keterampilan, kemandirian melalui bentuk kegiatan pendampingan pemberdayaan seperti pelatihan dan penyuluhan, pengorganisasian, pemberian motivasi, serta unsur-unsur agama. Maka hal tersebut dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat.

Dengan tujuan dari pemberdayaan yang dilakukan adalah adanya perubahan sosial bahwa mereka dapat mengimplementasikannya hal-hal tersebut kedalam kehidupan mereka masing-masing diseluruh aspek kehidupan diantaranya agama, ekonomi dan sosial. Sehingga harapannya dengan proses yang ada ini akan melibatkan semua pihak masyarakat.

2. Dampak dari pemberdayaan merupakan tindakan riil yang terlihat dari beberapa temuan yang diungkapkan informan dari hasil penelitian di lapangan, bahwa dengan adanya program pemberdayaan UMKM berbasis zakat produktif ini diantaranya:
  - a. Peningkatan penghasilan usaha dimana yang dimaksudkan bahwa para anggota dari program Social Micro Finance sudah dapat memperluas jaringan usaha, dan meningkatkan laba penghasilan serta berkembangnya usaha yang dijalankan.
  - b. Peningkatan penghasilan keluarga yaitu para anggota program ini telah mampu memenuhi kebutuhan rumah tangga dan juga kebutuhan anggota keluarganya seperti dapat menabung, membiayai pendidikan anak serta membayar keperluan lainnya.
  - c. Peningkatan pengetahuan, keterampilan dan skill adalah diartikan bahwa anggota program pemberdayaan ini sudah dapat memiliki tambahan wawasan dan kemampuan untuk mengelola usahanya lebih baik lagi. Selain itu adanya

perubahan sikap, perilaku dan pola hidup seperti jujur, disiplin, sedekah dan bekerja keras, sehingga pemberdayaan ini dapat menyentuh seluruh aspek kehidupan di masyarakat seperti Agama, Ekonomi dan Sosial.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam pelaksanaan program pemberdayaan ini yaitu didukung dengan adanya potensi SDA yang dapat dikembangkan melalui dana zakat berbasis produktifitas, lembaga Muhammadiyah merupakan salah satu lembaga yang memiliki struktur di setiap tingkatan baik wilayah, daerah, cabang dan ranting, dan adanya partisipasi dari masjid, lembaga keuangan islam dan pemerintah setempat. Namun pelaksanaan program pemberdayaan ini juga masih terdapat beberapa kendala diantaranya tidak semua mustahiq dapat diarahkan ke produktifitas karena budaya dan mentalitas yang mempengaruhi seperti tidak adanya jiwa kewirausahaan dll, kemudian belum adanya pengorganisasian khusus bagi para penerima modal produktif sehingga pendampingan belum dapat merata, dan kurangnya eksekutor dalam artian amil profesional di LAZISMU yang membina anggota program dari keseluruhan aspek dan proses pendekatan pemberdayaan. Sehingga pemberdayaan dan pendampingan yang dilakukan belum maksimal dan hanya sebatas pada komunikasi aktif dan edukasi terbatas.

## **B. Saran-saran**

Dari hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh selama melakukan penelitian, maka penulis akan menuangkan saran-saran yang membangun agar kedepannya program yang sudah berjalan baik ini dapat berkembang lebih baik lagi, sehingga dampak yang timbulkan dapat menyentuh seluruh kalangan masyarakat. Bagi anggota program Social Micro Finance ini agar tetap berjuang dan mengikuti arahan dan prosedur serta bimbingan dari LAZISMU. Dan lebih Pro-Aktif terhadap kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh LAZISMU maupun lembaga lainnya sehingga terus dapat meningkatkan kualitas dari seluruh aspek kehidupan.

Kepada LAZISMU selaku pelaksana program. Peneliti berharap:

*Pertama,* agar program pemberdayaan ini dan pendampingannya dapat berjalan lebih efektif maka perlu adanya pengorganisasian kepada seluruh anggota penerima modal produktif. Kemudian bagi anggota yang berprestasi dapat diberikan penghargaan ataupun dengan menaikkan pinjaman modal yang lebih tinggi dari sebelumnya.

*Kedua,* perlunya mengangkat Amil Zakat Profesional sebagai eksekutor di lapangan yang fokus pada pembinaan anggota agar proses pendampingan dalam rangka pemberdayaan ekonomi dapat maksimal dan pengentasan kemiskinan, kesejahteraan masyarakat dapat cepat terealisasi.

*Ketiga,* adanya pembagian tugas dan peran serta SOP yang lebih dapat terkoordinir dengan baik, menyesuaikan kemampuan dan jangkauan

LAZISMU di tiap tingkatan baik wilayah, daerah, cabang dan ranting. Dan merupakan salah satu amal usaha Muhammadiyah dapat menjangkau masyarakat pada umumnya dan juga penguatan dokumentasi serta sosialisasi masiv sehingga program ini dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat.

*Kelima*, untuk memaksimalkan pendampingan maka LAZISMU dapat melibatkan beberapa intansi Muhammadiyah baik dari Akademisi maupun Praktisi. Supaya adanya sinergi antar lembaga. Selain itu melibatkan Mahasiswa dan Pelajar untuk melakukan pengabdian berbasis pendampingan ataupun volunteer dan eksekutor dalam program yang dikonsep oleh LAZISMU. Sehingga mereka dapat belajar untuk peka terhadap sosial dengan melihat permasalahan secara nyata kemudian tujuanya yaitu dapat melakukan aksi nyata untuk mengamalkan ilmu yang didapatkan kepada masyarakat.

Kepada **Pemerintah dan Lembaga Swasta** untuk lebih pro pemberdayaan dalam rangka membangun dan membantu usaha mikro agar mereka khususnya masyarakat D.I Yogyakarta yang ada di masyarakat bawah dapat terlepas dari garis kemiskinan dan tetap bisa berdiri mandiri dan tentunya akan berdampak pada perekonomian daerah bahkan nasional.

Kepada para **Akademisi Kampus dan Pejuang Sosial** lainnya khususnya para penggerak pemberdayaan masyarakat tetaplah berjuang dan berkarya dengan membantu orang-orang yang terlemahkan demi menghantarkan mereka pada hakikat pemberdayaan yang sesungguhnya disetiap aspek dan dimensi kehidupan sebagai mana semestinya.

### **C. Penutup**

Akhirnya penulis memanjatkan puji syukur kepada Allah yang telah memberikan nikmatnya hingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Dan menyadari masih banyak kekurangan dalam penelitian ini. Namun semoga dengan karya ini dapat membantu memberikan sumbangsih nyata kepada keberlanjutan ilmu pengetahuan khususnya dalam aspek ekonomi-sosial serta dapat dijadikan sebagai acuan dan evaluasi bagi semua pihak terkait kebijakan, program-program lainnya yang akan dilaksanakan selanjutnya untuk adanya pembenahan dan pembangunan masyarakat secara keseluruhan untuk Indonesia.